

Workshop Perancangan Media Literasi Berbasis Teknologi Di MIN 13 Ngawi

Nur Samsiyah^{1*}, Apri Kartikasari² Suyanti³, Tiara Intan Cahyaningtyas⁴, Lutfiah Anggun Dwi Rahmawati⁵, Rian Arya Wijaya⁶, Rindy Eka Pratiwi⁷, Hanifa Septia Nur Aini⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: nursamsiyah@unipma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 16, 2025

Revised Desember 19, 2025

Accepted Desember 20, 2025

Kata Kunci:

Workshop, Perancangan, Media Literasi, Teknologi

Keywords:

Workshop, Design, Media Literacy, Technology



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Nur Syamsiyah. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Literasi memerlukan media sebagai bagian penting dalam penyampaiannya pada siswa dengan mengikuti teknologi yang berkembang. Untuk mengembangkan media diperlukan keterampilan dan penguasaan teknologi dari seorang guru. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan perancangan media literasi berbasis teknologi pada guru. Tempat pengabdian di MIN 13 Ngawi kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Pengabdian ini diikuti oleh peserta sejumlah 38 guru dan dibantu oleh 6 mahasiswa kuliah kerja nyata Universitas PGRI Madiun. Metode pelaksanaan dilakukan mulai dari sosialisasi materi tentang literasi dan media, praktik secara langsung dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan 100% guru aktif mengikuti sosialisasi. Praktek langsung menggunakan media aplikasi let's read dan media canva untuk mendesain cerita pendek. Kegiatan evaluasi dilakukan di akhir pengabdian dengan menyebarluaskan angket kepuasan hasil workshop yaitu 100% guru senang dengan adanya pelatihan rancangan media dan hasil rancangan guru pada aplikasi canva sangat menarik dan bagus desainnya. Dengan adanya workshop perancangan media diharapkan guru dapat mendesain media dan mengajar menggunakan media berbasis teknologi.

ABSTRACT

Literacy requires media as an important part in delivering it to students by following developing technology. To develop media requires skills and mastery of technology from a teacher. The purpose of this community service is to provide training in designing technology-based literacy media for teachers. The location of the community service is MIN 13 Ngawi, Pangkur District, Ngawi Regency. This community service was attended by 38 teachers and assisted by 6 students from the Universitas PGRI Madiun community service program. The implementation method was carried out starting from the socialization of material about literacy and media, direct practice, and activity evaluation. The results of the community service showed that 100% of teachers actively participated in the socialization. Direct practice used the Let's read application media and Canva media to design short stories. Evaluation activities were carried out at the end of the community service by distributing satisfaction questionnaires from the workshop results, namely, 100% of teachers were happy with the media design training and the results of teacher designs on the Canva application were very interesting and well designed. With the media design workshop, it is hoped that teachers can design media and teach using technology-based media.

Pendahuluan

Literasi secara tradisional dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam konteks bahasa cetak (Mahdianto, 2025). Literasi memiliki sejarah amat panjang sehingga terdapat perubahan makna dari waktu ke waktu. Salah satunya literasi baca tulis yang dicanangkan melalui Gerakan literasi sekolah (GLS). Indicator literasi baca tulis di sekolah untuk mengukur kemampuan literasi dilakukan dalam basic kelas (jumlah

fasilitator, intensitas pemanfaatan literasi dasar skor PISA, PIRLS, INAP), basic budaya sekolah dan basic masyarakat(Kemendikbud, 2017). Deklarasi UNESCO menjelaskan literasi baca-tulis berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan. Kalantzis et al., (2016) menjelaskan transformasi literasi sebagai Gerakan new literacies yang cakupannya tidak hanya teks tertulis dalam bentuk linier, tetapi juga bentuk komunikasi multimodal seperti gambar, suara, video, symbol, visual, animasi hingga literasi berbasis jaringan. Kegiatan literasi yang diluncurkan oleh kemendikbud terdiri atas membaca 15 menit sebelum Pelajaran, menata sarana dan prasarana kaya literasi, lingkungan yang kaya dengan teks, memilih buku bacaan dan pelibatan public. Sehingga terdapat perubahan Gerakan literasi dari membaca dan menulis bergeser pada literasi modern yang mengikuti perkembangan zaman.

Dalam era digital dan pascamodern ini, literasi tidak hanya menjadi sekadar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan kompetensi hidup yang bersifat adaptif dan terus berkembang (Mahdianto, 2025). Hal ini disebabkan kemampuan membaca masih perlu ditingkatkan. Studi internasional student assessment (PISA) 2022 yang menyebutkan literasi di Indonesia berada pada peringkat ke 6 di asia Tenggara dengan skor 359, lebih rendah dibandingkan negara-negara seperti Singapura yang mencapai skor tertinggi di ASEAN dengan 543 poin, Vietnam dengan 462 poin, Brunei Darussalam dengan 379 poin, serta Malaysia yang meraih skor 388 poin (Nasrullah, 2024). Data akses internet oleh Masyarakat tahun 2019 masih tergolong rendah, mencapai 26,71% (Puslitjakdikbud, 2019). Dengan penggunaan teknologi literasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Sehingga literasi bukan hanya tanggungjawab guru Bahasa Indonesia namun seluruh proses pendidikan.

Tantangan utama literasi di Indonesia salah satunya ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi (Mahdianto, 2025). Berbagai permasalahan literasi muncul seperti kurangnya akses untuk membaca karena terbatasnya buku-buku, belum ada pojok baca di kelas, area baca masih terbatas, lingkungan sekolah yang minim media literasi, seperti majalah dinding, poster dan media pajangan siswa. Implementasi pojok baca seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya koleksi buku, penataan rak buku yang mengganggu kegiatan membaca dan kurangnya penataan hiasan dinding sudut baca yang mengurangi minat baca di pojok baca (Zulaikhah, 2022). Dukungan perpustakaan turut menciptakan akademik yang baik dan positif dengan aktivitas literasi informasi (Bestari, 2018). Kegiatan literasi sendiri sudah banyak dilakukan oleh tim pengabdi seperti Taman Bacaan Model Kampung Literasi di Desa Rindu Hati (Diani et al., 2022), program edukasi pengembangan literasi digital (Nurjanah & Muhajir, 2022) dan program gemilang (Mustoip et al., 2024). Namun sampai saat ini permasalahan literasi masih menjadi masalah dalam pembelajaran di sekolah sekolah khususnya.

Salah satu permasalahan terjadi di MIN 13 Ngawi, yaitu kurangnya pojok baca dan buku-buku yang bisa diakses oleh siswa. Selain itu hasil observasi awal menunjukkan

guru di MI belum mendapatkan pelatihan atau sosialisasi penggunaan media literasi yang memanfaatkan teknologi seperti smart TV atau IPF. Meskipun potensi teknologi dalam Pendidikan sangat besar, penerapannya di sekolah sekolah sering terkendala kesiapan dan keterampilan atau kompetensi guru. Guru sering kesulitan dalam mengidentifikasi jenis media teknologi yang efektif untuk literasi, kesulitan merancang dan produksi media, terhambat dalam mengintegrasikan media dalam kegiatan di kelas. Media konvensional seringkali kurang mampu menarik minat belajar siswa yang tumbuh sebagai generasi digital *native*. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma dalam perancangan materi pembelajaran, di mana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai basis utama dalam mengembangkan keterampilan literasi kontekstual. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi *mobile*, simulasi interaktif, *gamifikasi*, hingga konten video edukatif dapat menjembatani kesenjangan antara materi ajar dan pengalaman belajar siswa sehari-hari. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada para guru di MIN 13 Ngawi berupa pelatihan media literasi berbasis teknologi. Melalui pelatihan diharapkan dapat memberdayakan guru sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kualitas literasi peserta didik.

Metode Pengabdian

Metode ini akan mencakup tahapan mulai persiapan hingga evaluasi dalam waktu 1 bulan. Dalam mencapai target luaran yang telah direncanakan, pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1) Persiapan dan Sosialisasi

Persiapan dan sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan antara lain:

- a) Observasi awal dan perijinan untuk menentukan tempat atau ruangan yang digunakan.
- b) Sosialisasi materi literasi dan media berbasis teknologi
- c) Persiapan ruang praktek membuat media literasi berbasis teknologi

2) Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan workhsop perancangan media literasi berbasis teknologi ini berlangsung di MIN 13 Ngawi Desa Babadan, Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

3) Sasaran Subjek

Sasaran subjek yang untuk praktik workhsop perancangan media literasi berbasis teknologi ini adalah guru MIN 13 Ngawi sejumlah 38 guru dan 6 mahasiswa KKN universitas PGRI Madiun yang membantu dalam praktek.

4) Pelatihan dan Praktik Langsung

Pelatihan workhsop perancangan media literasi berbasis teknologi didampingi langsung oleh narasumber dosen Universitas PGRI Madiun dan mahasiswa KKN Kelompok 25 Tahun 2025. Pelatihan dengan praktik langsung

bermanfaat, khususnya dalam mengasah keterampilan guru membuat media literasi untuk mengajarkan keterampilan literasi pada siswa.

5) Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini, maka evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta pada saat pelaksanaan kegiatan.
- b. Evaluasi utama atas pengabdian ini yaitu apabila target dari pengabdian ini tercapai yaitu setiap guru mampu membuat media literasi berbasis teknologi dan tingkat kepuasan guru dalam mengikuti workshop tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari workhsop perancangan media literasi berbasis teknologi ini, pada tahap perijinan dan sosialisasi dilakukan dengan mengobservasi media yang digunakan guru dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil observasi sekolah

Indikator	Hasil
Penggunaan media	40% menggunakan media IPF 60% menggunakan media buku paket dan LKS
Jumlah media IT	100% guru memiliki laptop LCD 3 buah, IPF 2 buah Cromebook belum ada
Kondisi pojok baca	30% tada pojok baca 70% belum ada pojok baca
Gerakan literasi	100% siswa hafalan asmaulhusna dan doa Belum muncul pembiasaan membaca buku sebelum pelajaran

Hasil observasi menunjukkan masih sedikit guru yang menggunakan media teknologi dalam kelas, terlebih belum terdapat kebiasaan membaca sebelum pelajaran mulai. Setelah observasi mahasiswa melakukan perijinan dan menentukan tanggal praktik workshop yaitu tanggal 19 November 2025 dan menyiapkan ruang serta administrasinya mulai surat ijin, tanda tangan kehadiran dan sarana prasarana untuk workshop seperti laptop, pengeras suara serta LCD.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi dan diskusi secara interaktif pada guru-guru di MIN 13 Ngawi. Berikut hasil yang diperoleh.

Sesi	Topik utama	Metode pelaksanaan	Output
Hari ke 1	Pengantar literasi media berbasis teknologi Materi: literasi dan jenisnya,	Ceramah Tanya jawab Pemutaran video studi kasus	Pemahaman konsep dasar dan kesadaran kritis terhadap konten digital

pentingnya literasi
di era digital, jenis
media digital,
aplikasi let's read
untuk literasi siswa

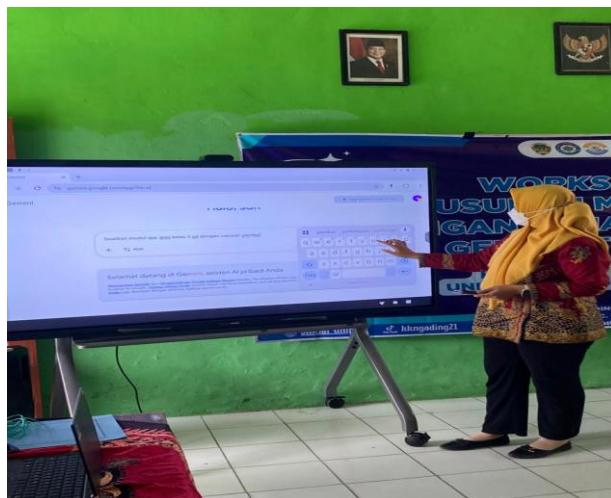
Hari ke 2	Pengenalan dan praktik dasar penggunaan aplikasi/platform untuk membuat infografis, video pendek, atau materi interaktif.	Praktik langsung (<i>hands-on workshop</i>), demonstrasi langkah demi langkah.	Peserta mampu mengoperasikan minimal satu <i>tool</i> perancangan media
Sesi 1			
Sesi 2	Perancangan media menggunakan aplikasi canva	Praktek penggunaan aplikasi let's read pada android	

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat dalam 2 kegiatan yaitu sosialisasi dan hasil rancangan media literasi berbasis teknologi. Hasil kegiatan literasi menunjukkan bahwa seluruh guru yang berjumlah 38 guru mengikuti acara sosialisasi dan pemaparan materi oleh narasumber. Selain itu guru aktif bertanya tentang kesesuaian media berdasarkan kelas yang diajar dan jenis jenis media yang berbasis teknologi. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat seberti gambar berikut.



Gambar 1. Peserta mengikuti sosialisasi

Hasil evaluasi pada tahap ketercapaian pengabdian yang kedua yaitu tingkat kepuasan guru mengikuti workshop melalui angket diperoleh 38 guru merasa senang dan puas pada materi, materi berguna bagi kegiatan mengajar dan penggunaan media berbasis teknologi mudah. Selain tingkat kepuasan pada materi, hasil praktik guru membuat media dapat dilihat dalam dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 2. Dosen memberikan materi

Gambar 3. Praktek membuat media

Hasil evaluasi juga menunjukkan guru menggunakan media ketika pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan dan mengimplementasikan di kelas hasil workshop yang diperoleh. Sehingga dapat dikatakan hasil workshop tersusun dengan baik dan kegiatan berlangsung lancar. Hal ini sejalan menurut Safitri (2022), keberhasilan kegiatan literasi dalam acara sosial bergantung pada perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai dari semua pemangku kepentingan.

Simpulan

Workshop perancangan media literasi diikuti oleh semua guru dengan antusias dan senang. Hasil dari workshop menunjukkan guru bisa membuat produk media seperti power point dari canva, materi literasi dengan buku let's read dan mendesain media berdasarkan materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

Bestari, M. P. (2018). Peningkatan Literasi Sekolah Guru dan Siswa melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya. *PUSTABIBLIA: Jurnal of Library and Information Science*, 2(1), 137–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i1.137-148>

dan Kebudayaan, K. P. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan*,

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2, 124.

- Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., Bengkulu, U., Pendidikan, J. I., & Bengkulu, U. (2022). *Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati , 05*, 144–161.
- Kalantzis, M., Cope, B., Chan, E., & Dalley-Trem, L. (2016). *Literacies*. Cambridge University Press.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(9)*, 1–58.
- Mahdianto. (2025). *Literasi dan Panduan Meningkatkannya*. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mustoip, S., Nurmaliqi, S. A., & Ambiya, N. (2024). *Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon*. 3(1), 25–32.
- Nurjanah, N., & Muhamajir, S. N. (2022). *Literasi Digital : Sebuah Kajian Pengabdian kepada Masyarakat*. 110–117.
- Riki Nasrullah, puteri asmarini. (2024). Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku. *Badan Pengembang Dan Pembinaan Bahasa*.
- Zulaikhah, P. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1)*, 65–80.
- Unesco. 2003. *The Prague Declaration “Towards An Information Literate Society”*. Cheko: Prague. <http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/PragueDeclaration.pdf>

